

KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Oleh : Ahmad Faisal*

Abstrak

Perencanaan evaluasi pembelajaran ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Dari alasan inilah penulis ingin menulis sebuah hasil telaahan tentang kompetensi guru dalam menyusun perencanaan evaluasi pembelajaran sehingga hasil telaahan ini bisa bermanfaat bagi guru dan mahasiswa. Hasil telaah yaitu ada beberapa langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi pembelajaran yaitu 1) menentukan tujuan evaluasi yaitu menetapkan tujuan melakukan evaluasi pembelajaran ingin mengetahui penguasaan materi siswa selama satu semester misalnya Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI, 2) menyusun kisi-kisi yaitu *pertama* melakukan analisis silabus, menyusun soal, *Ketiga*, membuat soal *keempat*, menyusun lembar jawaban, *kelima*, membuat kunci jawaban dan *keenam*, membuat pedoman penskoran, 3) menyusun soal 4) uji coba dan analisis soal ujicoba ini ada dua macam pertama uji bagian konstruk (kualitatif) yaitu soal di validasi oleh ahli, kedua uji bagian statistik (kuantitatif) yaitu mengukur validitas, realibilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan pengecoh 6) revisi dan merakit soal yaitu setelah guru melakukan ujicoba ternyata ada beberapa soal yang tidak valid maka soal yang tidak valid ini ada dua pilihan pertama dibuang jika ada soal yang mewakili dari indikator yang diukur kedua direvisi atau diperbaiki jika tidak ada soal yang mewakili dari indikator yang diukur.

Kata Kunci: Kompetensi, Perencanaan evaluasi pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Menurut Heri Jauhar Muchtar mengatakan Kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar. Di samping itu kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang

dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak¹.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik didalam Undang-undang No 14 tahun 2015 disebutkan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh

*Penulis adalah Dosen tetap IAI Darussalam Martapura.

¹As'adud Tabi'in, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu, *Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016*, hal. 159

penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. serta yang berkenaan dengan pemahaman anak didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. kompetensi ini juga mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Disebutkan dalam Undang-undang diatas bahwa yang termasuk dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru adalah evaluasi pembelajaran baik secara teori maupun praktik, ini merupakan tuntutan bagi seorang guru dalam meningkatkan kapasitasnya sebagai guru. Untuk itu seorang guru harus menguasai atau bisa dikatakan mampu dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Betapa pentingnya evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru maka guru dituntut untuk menguasai teori-teori yang ada dalam evaluasi pembelajaran itu sendiri sebab evaluasi itu sendiri menjadi suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pendidik. (faisal, 2022). Dalam melakukan evaluasi pembelajaran adab beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru sebagai seorang evaluator pertama guru harus menyusun sebuah perencanaan, kedua guru harus melaksanakan evaluasi yang sudah direncanakan, ketiga guru harus mengolah dan menafsirkan skor, keempat guru harus melakukan pelaporan hasil evaluasi dan terakhir kelima guru harus melakukan pemanfaatan hasil evaluasi atau tindak lanjut. Berbicara masalah evaluasi,

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, hal. 34

banyak alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi salah satunya adalah tes³. (Faisal, 2021)

Di samping itu, baik buruknya evaluasi ada ditangan guru sebagai evaluator. Guru harus bertanggungjawab atas pelaksanaan proses pembelajaran. Artinya, guru harus bertanggung jawab juga tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan dengan melakukan kegiatan evaluasi yang baik. Hasil evaluasi harus betul-betul dapat dipertanggungjawabkan dan bermakna bagi semua pihak. Oleh sebab itu, guru harus mengetahui dan memahami prosedur evaluasi dengan sebaik-baiknya.

Dari langkah-langkah atau prosedur melakukan evaluasi pembelajaran yang pertama yaitu guru harus bisa menyusun sebuah perencanaan evaluasi pembelajaran Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesiik, terurai dan komprehensif, sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam menyusun sebuah perencanaan evaluasi pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yaitu menentukan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, uji coba dan analisis soal dan terakhir revisi dan merakit soal. Dari alasan inilah penulis

³Faisal, A. (2021). placement test perspektif al-quran (kajian tafsir al-misbah karya quraish syihab). *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 5(9).

ingin menulis sebuah hasil telaahan tentang kompetensi guru dalam menyusun perencanaan evaluasi pembelajaran sehingga hasil telaahan ini bisa bermanfaat bagi guru, mahasiswa dan pihak-pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan.

B. MENENTUKAN TUJUAN EVALUASI

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru tentu mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Tujuan evaluasi jangan terlalu umum, karena tidak dapat menuntun si guru dalam menyusun soal. Misalnya, tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu program pembelajaran atau untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Tujuan evaluasi dapat juga dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang akan dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi. Dalam menentukan tujuan ini guru juga harus memperhatikan ranah hasil belajar seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴

Sebagai contoh guru PAI menetapkan tujuan melakukan evaluasi pembelajaran ingin mengetahui penguasaan materi siswa selama satu semester misalnya semester ganjil atau bisa dikatakan UAS Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP.

⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet 2 2012) hal. 87

C. Menyusun kisi-kisi

Penyusunan kisi-kisi ini dimaksudkan supaya materi evaluasi betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika materi evaluasi tidak relevan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, maka akan berakibat hasil evaluasi itu kurang baik. Begitu juga jika materi evaluasi terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka akan berakibat sama. Untuk melihat apakah materi evaluasi relevan dengan materi pelajaran atau apakah materi evaluasi terlalu banyak atau kurang, seorang guru harus menyusun sebuah kisi-kisi.⁵

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Jika seorang guru memiliki kisi-kisi yang baik, maka guru tadi akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi, guru harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu.

Sebagai contoh Guru PAI ingin melakukan UAS Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI kelas VII SMP sebelum pelaksanaan guru harus menyusun sebuah kisi-kisi. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menyusun kisi-kisi

⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet 2 2012) hal. 88

pertama melakukan analisis silabus seperti KI, KD dan Indikator atau tujuan pembelajaran harus sesuai dengan ranah hasil belajar contoh KI 1 dan 2 itu untuk sikap, KI 3 itu untuk pengetahuan dan KI 4 itu untuk keterampilan. Jadi guru harus bisa menyesuaikan jika guru ingin mengevaluasi pengetahuan maka gunakan KI 3 serta KD dan Indikator atau tujuan pembelajaran dari turunan KI 3 begitu pula sikap dan keterampilan juga harus sesuai. *Kedua*, setelah melakukan analisis silabus guru menyusun kisi-kisi. Sebenarnya, format kisi-kisi tidak ada yang baku, karena itu banyak model format yang dikembangkan para pakar evaluasi. Sebagai contoh berikut ini.

KISI-KISI SOAL BENTUK PILIHAN GANDA						
Nama Sekolah	:MA. Al Istiqomah	Bentuk Tes	:Pilihan Ganda			
Mata Pelajaran	:Qur'an Hadist	Jumlah Soal	:10			
Kurikulum	:K-2013	Tahun Pelajaran	:2020/2021			
Jenis Ujian	:PTS	Penyusun	:Aimil Istiqomah			
NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	BENTUK SOAL
1	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	3.1 Memahami Kemakjizatan Al Qur'an	Kemakjizatan Al Qur'an	Memahami Kemakjizatan Al Qur'an	1	PG

Ketiga, membuat soal *keempat*, menyusun lembar jawaban, *kelima*, membuat kunci jawaban dan terakhir *keenam*, membuat pedoman penskoran.

D. MENYUSUN SOAL

Penulisan soal merupakan salah satu langkah penting untuk dapat menghasilkan alat ukur atau tes yang baik. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Setiap

pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya. Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca lagi, jika perlu didiskusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi, termasuk ahli evaluasi.⁶

Sebagai contoh guru menyusun soal Pilihan Ganda tentu harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam penyusunan soal pilihan ganda seperti pertama, bagian bentuk soal tidak boleh mengandung unsur SARA atau provokatif dan pornografi, kedua bagian materi soal harus sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran dan ketiga bagian bahasa soal yang dibuat tidak boleh mengandung negatif ganda dan banyak lagi kaidah-kaidah lainnya terkait menyusun soal pilihan ganda.

Islam mengajarkan untuk mengusahakan etika bergaul yang baik. Seperti etika berjalan, Islam mengajarkan kerendahan hati ketika berjalan dan menjawab sapaan dengan baik meskipun dari orang-orang jahil ialah penjelasan dari Q.S	
	QS. alFurqān [25]: 60
	QS. alFurqān [25]: 61
	QS. alFurqān [25]: 62
	QS. alFurqān [25]: 63
	QS. alFurqān [25]: 64

E. UJI COBA DAN ANALISIS SOAL

Jika semua soal sudah disusun dengan baik, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu dilapangan. Tujuannya

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet 2 2012) hal. 88

untuk melihat soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang sama sekali, serta soal-soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji-coba dan revisi, yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional. Analisis empiris dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empirik pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal, seperti aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur, dan sebagainya. Sedangkan analisis rasional dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal.

Dalam melaksanakan uji-coba soal, ada beberapa hal yang harus guru perhatikan, antar lain : (a) ruangan tempatnya tes hendaknya diusahakan seterang mungkin, jika perlu dibuat papan pengumuman diluar agar orang lain tahu bahwa ada tes yang sedang berlangsung, (b) perlu disusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang berkenaan dengan peserta didik itu sendiri, guru, pengawas, maupun teknis pelaksanaan tes, (c) para pengawas tes harus mengontrol pelaksanaan tes dengan ketat, tetapi tidak mengganggu suasana tes. Peserta didik yang melanggar tata tertib tes dapat dikeluarkan dari ruang tes, (d) waktu yang digunakan harus sesuai dengan banyaknya soal yang diberikan, sehingga peserta didik dapat bekerja dengan baik, (e) peserta didik harus benar-benar patuh mengerjakan semua petunjuk dan perintah dari penguji. Sikap ini harus tetap dipelihara meskipun diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan bila ada soal yang tidak

dimengerti atau kurang jelas. Tanggung jawab penguji dalam hal ini adalah memberikan petunjuk dengan sikap yang bersifat lugas, jujur, adil dan jelas. Namun demikian, antara penguji dan peserta didik hendaknya dapat menciptakan suasana yang kondusif, dan (f) hasil uji coba hendaknya diolah, dianalisis, dan diadministrasikan dengan baik, sehingga dapat diketahui soal-soal mana yang lemah untuk selanjutnya dapat diperbaiki kembali.

Sebagai contoh guru melakukan ujicoba atau tryout soal yang dibuatnya ujicoba ini ada dua macam pertama uji bagian konstruk (kualitatif) yaitu soal di validasi oleh ahli dalam bidang bahasa dan evaluasi, kedua uji bagian statistik (kuantitatif) yaitu mengukur validitas, realibilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan pengecoh. Dibawah ini contoh dari analisis statistik menggunakan program excel.

1. Validitas

No.	Siswa	Nomor Butir Soal										Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
2	B	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8
3	C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	8
4	D	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	6
5	E	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
6	F	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
7	G	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
8	H	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	7
9	I	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
10	J	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7
11	K	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7
13	M	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
14	N	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6
15	O	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7
16	P	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Q	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	8
18	R	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
19	S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
20	T	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	7
Jumlah Penjawab Benar		12	14	15	19	17	18	17	13	12	13		
r Tabel		0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
r Hitung		0.412861	0.294245	-0.38925	0.464016	-0.09441	0.224733	0.283221	0.212026	0.13762	0.353377		
Status		Invalid	Invalid	Invalid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid	Invalid		
Jumlah Valid		1											
Jumlah Invalid		9											

2. Reliabilitas

No	Siswa	Nomor Butir Soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
2	B	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
3	C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
4	D	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
5	E	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
6	F	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
7	G	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
8	H	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
9	I	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
10	J	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	K	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
13	M	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
14	N	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
15	O	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
16	P	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Q	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
18	R	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
19	S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
20	T	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
Jumlah Siswa Menjawab Benar		12	14	15	19	17	18	17	13	12	13	
n		20										
n-1		19										
P		0,6	0,7	0,75	0,95	0,85	0,9	0,85	0,65	0,6	0,65	
q		0,4	0,3	0,25	0,05	0,15	0,1	0,15	0,35	0,4	0,35	
Pq		0,24	0,21	0,1875	0,0475	0,1275	0,09	0,1275	0,2275	0,24	0,2275	
S _{xy}		1,725										
Varian Skor		0,57947										

3. Tingkat Kesukaran

No	Siswa	Nomor Butir Soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
2	B	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
3	C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
4	D	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
5	E	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
6	F	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
7	G	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
8	H	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
9	I	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
10	J	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
11	K	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
13	M	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
14	N	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
15	O	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
16	P	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Q	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
18	R	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
19	S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
20	T	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
Jumlah Siswa Menjawab Benar		12	14	15	19	17	18	17	13	12	13	
Tingkat Kesukaran		0,6	0,7	0,75	0,95	0,85	0,9	0,85	0,65	0,6	0,65	
Kategori		Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	

Tabel Tingkat Kesukaran	
P.P	Klasifikasi
0,00-0,29	Sulit Sangat
0,30-0,69	Sulit Sedang
0,70-1,00	Sulit Mudah

4. Daya Pembeda

No	Siswa	Nomor Butir Soal										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
19	S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
1	A	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
2	B	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8
3	C	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
5	E	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
7	G	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
11	K	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	M	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
16	P	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	Q	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
Kelompok Atas BA/IA		0,7	0,8	0,7	1	0,9	0,9	0,9	0,7	0,7	0,8	
18	R	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
6	F	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	7
8	H	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
9	I	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
10	J	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	7
12	L	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7
15	O	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	7
20	T	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
4	D	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	6
14	N	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	6
Kelompok Bawah BB/IB		0,5	0,6	0,8	0,9	0,8	0,9	0,8	0,6	0,5	0,5	
Daya Pembeda		0,2	0,2	-0,1	0,1	0,1	0	0,1	0,1	0,2	0,3	
Kategori		Cukup	Cukup	Tidak baik	Jelek	Jelek	Jelek	Jelek	Cukup	Cukup		

DP	Kualifikasi
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali
Negatif	Tidak Baik, Harus Dihang

5. Pengecoh

SOAL NO. 1						
Pilihan Jawaban	A	B	C	D	E	Jumlah
Kelompok Atas	0	10	0	0	0	10
Kelompok Bawah	2	4	2	2	0	10
Jumlah	2	14	2	2	0	20
Pengecoh	Frekuensi Pilihan	Presentasi	Ket.			
Pengecoh A	2	10,00%	Berfungsi			
Pengecoh C	2	10,00%	Berfungsi			
Pengecoh D	2	10,00%	Berfungsi			
Pengecoh E	0	0,00%	Tidak Berfungsi			

F. REVISI DAN MERAKIT SOAL

Setelah soal diuji-coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal (stem) maupun alternatif jawaban (option), bahkan ada

soal yang harus dibuang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah guru merakit soal menjadi suatu alat ukur yang terpadu. Semua hal yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya haruslah diperhatikan.⁷

Sebagai contoh setelah guru melakukan ujicoba ternyata ada beberapa soal yang tidak valid maka soal yang tidak valid ini ada dua pilihan pertama dibuang jika ada soal yang mewakili dari indikator yang diukur kedua direvisi atau diperbaiki jika soal tidak ada soal yang mewakili dari indikator yang diukur.

G. PENUTUP

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. serta yang berkenaan dengan pemahaman anak didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. kompetensi ini juga mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam menyusun sebuah perencanaan evaluasi pembelajaran ada beberapa langkah-langkah yaitu menentukan tujuan evaluasi yaitu menetapkan tujuan melakukan evaluasi pembelajaran ingin mengetahui penguasaan materi siswa selama satu semester misalnya semester

ganjil atau bisa dikatakan UAS Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI, menyusun kisi-kisi yaitu *pertama* melakukan analisis silabus, menyusun soal, *Ketiga*, membuat soal *keempat*, menyusun lembar jawaban, *kelima*, membuat kunci jawaban dan terakhir *keenam*, membuat pedoman penskoran, uji coba dan analisis soal yaitu guru melakukan ujicoba atau tryout soal yang dibuatnya ujicoba ini ada dua macam pertama uji bagian konstruk (kualitatif) yaitu soal di validasi oleh ahli dalam bidang bahasa dan evaluasi, kedua uji bagian statistik (kuantitatif) yaitu mengukur validitas, realibilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan pengecoh dan terakhir revisi dan merakit soal yaitu guru melakukan ujicoba ternyata ada beberapa soal yang tidak valid maka soal yang tidak valid ini ada dua pilihan pertama dibuang jika ada soal yang mewakili dari indikator yang diukur kedua direvisi atau diperbaiki jika soal tidak ada soal yang mewakili dari indikator yang diukur.

⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet 2 2012) hal. 89

DAFTAR PUSTAKA

Ida Ayu Gde Yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran*, (UNHI Press, 2019)

Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017)

Zainal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

As'adud Tabi'in, Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu, *Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016*

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Cet 2 2012)

Faisal, A Administrasi Tes dalam evaluasi pembelajaran, *Jurnal Ilmiah Islam dan Sosial IAI Darussalam, Volume 23 Nomor 1 2022*

Faisal, A. (2021). PLACEMENT TEST PERSPEKTIF AL-QURAN (KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAISH SYIHAB). *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 5(9).